

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) TERHADAP MINAT USAHA KECIL DAN MENENGAH MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DI KOTA PALOPO

Hamsah¹⁾, Halim Usman²⁾, Abid Ramadhan³⁾
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palopo
email¹⁾: hamsah.haz.980312@gmail.com
email²⁾: halim_accountinglecturer@umpalopo.ac.id
email³⁾: abidramadhan8@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of the application of financial accounting standards for micro small and medium entities (SAK EMKM) on the interest of small and medium enterprises in preparing financial reports. Determination of certain criteria with a measurement scale using the likert scale. Data analysis using simple regression. The results of this study indicate that the financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium (SAK EMKM) have a significant effect on the interest of Small and Medium enterprises in preparing financial reports.

Keywords: UMKM, SAK EMKM, interest in preparing financial reports.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan menengah (SAK EMKM) terhadap minat Usaha Kecil dan Menengah menyusun laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data primer dan sekunder dengan jumlah sampel 45 UKM yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yaitu penentuan kriteria tertentu dengan skala pengukuran menggunakan skala likert. Analisis data dengan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan menengah (SAK EMKM) berpengaruh signifikan terhadap minat Usaha Kecil dan Menengah menyusun laporan keuangan.

Kata Kunci : UMKM, SAK EMKM, Minat Menyusun laporan keuangan.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri yang berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto(PDB)(Dewi,2019).

Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam tata perekonomian nasional sudah tidak diragukan lagi dengan melihat berbagai macam kontribusi yang telah UMKM berikan dari berbagai aspek baik dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional dan investasi nasional. Berita industry pada website Kementerian Perindustrian Indonesia menyatakan kontribusi sector Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (depkop.go.id, 2018).

Namun pertumbuhan UMKM yang pesat tidak diimbangi dengan kemampuannya bersaing dengan UKM lain. Pesatnya perkembangan UMKM berdampak pada semakin ketatnya persaingan. Persaingan yang ketat sering kali mengakibatkan tingkat pengembalian yang diperoleh mengarah pada situasi dimana pengeluaran untuk keperluan produksi sama dengan pendapatan yang diperoleh. Bahkan dalam kondisi tertentu, industry kecil yang tidak dapat bersaing akan lolos dari persaingan usaha. Tantangan terbesar yang dihadapi UMKM adalah pengelolaan keuangan yang efektif yang tidak hanya diperlukan untuk mengelola organisasi tetapi juga memperluas kegiatan sesuai dengan persaingan global. (Zhang dan Ye, 2010).

Pertumbuhan UKM di Palopo Bisa dikatakan berkembang sangat pesat, munculnya berbagai industri dan bisnis seperti pembuatan souvenir dan café center menjadi pemandangan yang sangat menarik. Meski begitu, kita masih bisa melihat keberadaan UKM lama yang masih berjuang untuk bertahan hidup. Hanya saja, klise masih terus bermunculan, terutama untuk usaha kecil. Masalah yang mungkin di hadapi UKM Indonesia jika ditanya masalah dasar apa yang

paling sering mereka keluhkan, biasanya mereka menjawab “modal” kesulitan mendapatkan modal yang terbatas mendominasi jawaban atas daftar pertanyaan. Padahal, untuk masalah permodalan ini, ada banyak lembaga yang bisa membantu memberikan pinjaman atau tambahan modal gratis kepada para pelaku UKM yang layak. Pemerintah bahkan telah merumuskan rencananya sendiri melalui kantor koperasi atau lembaga keuangan seperti bank untuk membantu pengusaha kecil menengah yang bermasalah dengan permodalan. (Rahmawati dan Rusli, 2017).

Para pelaku UKM di Kota Palopo bukannya tidak menyadari hal tersebut, namun hal ini tersebut selalu sulit dilakukan karena adanya pertanyaan yang harus ditanyakan untuk mendapatkan permodalan. Syaratnya, mereka harus menyerahkan proposal dan laporan keuangan. Hal ini terkadang membuat mereka enggan melakukan hal tersebut, karena rata-rata industri dan usaha kecil di Palopo masih mencatat status keuangannya sangat biasa-biasa saja dan tidak memenuhi standar yang berlaku, yang mereka tahu hanyalah laporan laba yang mengurangi pendapatan dan pengeluaran, hal itupun terkadang tidak sesuai. Selain itu, mereka tidak memiliki format atau sistem khusus untuk palaporan transaksi. Masih untuk bagi usaha yang menggunakan mesin kasir sehingga transaksinya tetap terkontrol dengan baik, namun untuk transaksi manual hal ini menjadi sangat sulit. Meskipun sebagian besar bisnis ini adalah bisnis pribadi atau keluarga, jika anda ingin membuat bisnis anda sukses sebaiknya membuat laporan keuangan yang baik (Rahmawati dan Rusli, 2017).

Laporan keuangan menjadi penting pada sebuah entitas bisnis karena laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan juga merupakan komponen mutlak yang harus dimiliki UMKM jika mereka ingin mengembangkan usahanya dengan mengajukan modal kepada kreditor yang dalam hal ini adalah pihak perbankan oleh karena itu kegiatan mencatat dalam setiap kegiatan usaha UKM harus tercermin dalam penyusunan laporan keuangan (Ciptaningsih, 2016). Sehingga dalam pembuatan laporan keuangan membutuhkan orang-orang yang profesional dalam menyusun laporan keuangan dengan baik sesuai dengan standar yang berlaku.

Menurut IAI dalam (Hani dan Fauzi, 2017) pelaporan keuangan merupakan cara untuk memetakan kondisi bisnis (terlepas dari kemajuan atau penurunan), pengambilan keputusan yang akurat dan tepat waktu, serta bertanggung jawab kepada manajemen, yang terpenting adalah memahami arti untung dan rugi dari hasil bisnisnya. Dengan laporan dapat meringkas status keuangan usaha kecil dan menengah, karena laporan keuangan merupakan hal yang penting. Tujuan laporan keuangan tersebut adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan status keuangannya. Informasi ini ditujukan untuk sejumlah besar pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi.

Penerapan pentingnya penggunaan laporan keuangan bagi UMKM yang diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti (Rawun dan Tumilaar, 2019) Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh tim, tidak ada satu pun UMKM yang Menyusun Laporan Keuangan. Dikarenakan tidak mengertinya cara penyusunan laporan keuangan dan tidak adanya keinginan dari pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang ada. Hasil penelitian ini di dukung oleh (Warsadi et al., 2017) Penelitian ini menunjukkan bahwa UKM menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual dikarenakan UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna mendapatkan informasi laba saja. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pardita et al, 2019).

Dengan penjelasan diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap Minat Usaha Kecil Dan Menengah Menyusun Laporan Keuangan Di Kota Palopo”

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah tentang Minat Usaha Kecil dan Menengah menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) terhadap minat Usaha Kecil dan Menengah dalam menyusun laporan keuangan di Kota Palopo.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

- a. Berdasarkan (Undang-Undang No. 20 Tahun, 2008) Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
- Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Memiliki jumlah kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk tempat usaha; atau Penjualan tahunan tidak melebihi Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
 - Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif ma diri, yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau secara langsung atau tidak langsung merupakan bagian Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau pendapatan penjualan tahunan melebihi dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
 - Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif mandiri, yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau badan perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang ditentukan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Pendapatan penjualan tahunan melebihi dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

b. SAK EMKM

(SAK EMKM, 2018) Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang sesuai dengan definisi dan standar usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, setidaktidaknya berlaku selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan standar, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Representasi mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang dinyatakan secara wajar sesuai definisi dan standar pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 tentang *Konsep dan Prinsip Pervasif*. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami dampak dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Model laporan keuangan SAK EMKM ada tiga yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan catatan atas laporan keuangan.

c. Pengertian Minat

Menurut (Siwi, 2016) Minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu untuk mewujudkan pencapaian tujuan dan cita cita yang menjadi keinginan.

Model *Theory of Planned Behavior* menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh individu disebabkan oleh adanya minat untuk berperilaku. Minat

berprilaku di tentukan 3 faktor yaitu (1) *behavioral beliefs*, yaitu keyakinan pribadi tentang hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil yang didapat (*beliefs strength and outcome evaluation*), (2) *normative beliefs*, yaitu keyakinan akan harapan normative dari orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan (*normative beliefs and motivation to comply*), (3) *control beliefs*, yaitu keyakinan tentang hal-hal yang mendukung dan menghambat perilaku yang akan dilakukan (*control beliefs*).perilaku dapat didasarkan pada hambatan yang ditimbulkan oleh diri sendiri dan lingkungan, *behavioral beliefs* menghasilkan sikap terhadap positif atau negatif (*actitude*), (*control beliefs*) mengarah pada pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), *normative beliefs* menghasilkan norma subjektif (*subjective norm*) (Ajzen dalam Grafiti, 2014).

d. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2012).

H : Diduga bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) berpengaruh terhadap Minat UKM menyusun laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

a. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai suatu wilayah umum yang terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. (Sugiyono, 2012). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yang terdaftar di Dinas koperasi dan UMKM Kota Palopo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi standar integritas data. Metode pengambilan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu, menentukan sampel setelah pertimbangan factor-faktor tertentu (Sugiyono, 2012).

Adapun penentuan kriteria UKM dalam pengambilan sampel dipenelitian ini yaitu :

1. UKM yang terdaftar Di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo dan masih aktif dalam menjalankan usahanya.
2. UKM yang bergerak pada bidang perdagangan.
3. UKM yang memiliki omset di atas Rp 200.000.000,00 pertahun.
4. UKM yang di jadikan sampel maksimal lima disetiap kecamatan yang ada di kota palopo.

b. Definisi operasional

- Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012) Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat UKM menyusun laporan keuangan. Minat merupakan suatu ketertarikan atau kemauan dalam memberikan perlakuan secara khusus terhadap suatu objek tertentu untuk mencapai hasil yang dapat memberikan dampak sesuai dengan harapan.

- Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah SAK EMKM. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari sisi teknis, SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya Standar Akuntansi untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2018).

c. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data yaitu kegiatan setelah mengumpulkan data dari semua sumber data. Kegiatan dalam analisis data antara lain mengelompokkan data berbasis variabel, data tabel berdasarkan variabel, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan uji untuk menjawab rumusan masalah, dan dilakukan uji spss untuk menguji hipotesis yang diajukan.

4. Hasil dan pembahasan

a. Hasil penelitian

- Uji Validitas

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang di pergunakan untuk mengukur dengan cara mengkolerasikan antara skor yang diperoleh pada setiap item pertanyaan dan skor total individu. Uji validitas menggunakan bantuan komputer program SPSS penelitian ini melakukan uji validitas terhadap 45 responden dengan variabel bebas X 8 pertanyaan dan variabel terikat Y 12 pertanyaan. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} (tabel produkt moment dengan signifikansi 0,05) dapat di katakana valid yang dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Independen

Uji Validitas Variabel X					
Variabel	Pertanyaan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig.	Keputusan
SAK EMKM	X1_1	0,873	0.2483	0,000	Valid
	X1_2	0,852	0.2483	0,000	Valid
	X1_3	0,829	0.2483	0,000	Valid
	X1_4	0,773	0.2483	0,000	Valid
	X1_5	0,823	0.2483	0,000	Valid
	X1_6	0,811	0.2483	0,000	Valid
	X1_7	0,849	0.2483	0,000	Valid
	X1_8	0,879	0.2483	0,000	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah,2020

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Dependen

Uji Validitas Variabel Y					
Variabel	Pertanyaan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Minat UKM	Y1_1	0,759	0.2483	0,000	Valid

Menyusun Laporan Keuangan	Y1_2	0,838	0.2483	0,000	Valid
	Y1_3	0,763	0.2483	0,000	Valid
	Y1_4	0,804	0.2483	0,000	Valid
	Y1_5	0,712	0.2483	0,000	Valid
	Y1_6	0,741	0.2483	0,000	Valid
	Y1_7	0,792	0.2483	0,000	Valid
	Y1_8	0,724	0.2483	0,000	Valid
	Y1_9	0,777	0.2483	0,000	Valid
	Y1_10	0,780	0.2483	0,000	Valid
	Y1_11	0,828	0.2483	0,000	Valid
	Y1_12	0,696	0.2483	0,000	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah,2020

- Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan pada item yang pertanyaannya dinyatakan valid, jika jawaban pertanyaan selalu konsisten, variabel tersebut di anggap reliable. Factor reabilitas instrument dirancang untuk memeriksa konsistensi jawaban setiappertanyaan yang diberikan oleh narasumber da jawaban tersebut dihitung menggunakan rumus “*Alpha Cronbach*”. Perhitungan di bantu dengan komputer dengan menggunakan program SPSS dengan melihat hasil statistik di atas 0,6 dapat dikatakan reliable, tetapi jika di bawah 0,6 dikatakan tidak reliable. Adapun reabilitas untuk hasilnya di sajikan pada table berikut ini.

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Varibel Independen

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.937	8

Sumber : Data Primer yang diolah,2020

Berdasarkan tabel 4.3, uji reliabilitas di lakukan pada item pertanyaan dinyatakan valid. Jika jawaban pertanyaan konsisten, variabel tersebut dianggap reliabel , oleh karena itu diperoleh hasil koefisien reabilitas variabel independen

adalah sebesar $0,937 > 0,6$ yang berarti instrument dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Variabel Dependen

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.936	12

Sumber : Data Primer yang diolah,2020

Berdasarkan pada table 4.4, uji reliabilitas di lakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas variable dependen adalah sebesar $0,936 > 0,6$ yang berarti instrument dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

- Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel SAK EMKM terhadap Minat UKM menyusun laporan keuangan. Adapun hasil perhitungan yang diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

Tabel 4.5 Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	24.369	3.611		6.749	.000
	SAK EMKM	.815	.144	.652	5.642	.000

a. Dependent Variable: Minat Menyusun Laporan Keuangan

Sumber : Data primer yang diolah,2020

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24.369 + 0,815 ,X$$

a. Nilai konstan sebesar 24.369 , hal ini berarti bahwa Minat UKM menyusun laporan keuangan akan sebesar 24.369 Jika SAK EMKM sama dengan nol. Hal ini dijelaskan bahwa Minat UKM menyusun laporan keuangan akan menurun jika tidak ada SAK EMKM.

b. Variabel SAK EMKM(X) mempunyai pengaruh positif terhadap Minat UKM Menyusun Laporan Keuangan , dengan koefisien regresi sebesar 0,815 menunjukkan bahwa apabila SAK EMKM meningkat sebesar satu satuan maka minat UKM Menyusun Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,815 . Dengan pengambilan keputusan dalam uji regresi linier berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel SAK EMKM berpengaruh terhadap Minat UKM Menyusun Laporan Keuangan.

- Uji Hipotesis

Secara Parsial (Uji t)

Selanjutnya untuk menyakinkan bahwa SAK EMKM berpengaruh terhadap Minat UKM menyusun laporan keuangan akan dilakukan pengujian secara parsial. Dari perhitungan komputer yang diperoleh t_{hitung} sebagai berikut.

Tabel 4.6 Uji t

<i>Coefficients^a</i>				
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B		
1	<i>(Constant)</i>	24.369	6.749	.000
	SAK EMKM	.815	5.642	.000
a. Dependent Variable: Minat Menyusun Laporan Keuangan				

Sumber : Data primer yang diolah,2020

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai t hitung sebesar variabel SAK EMKM (X) sebesar 5,642 dari t tabel yaitu 1,68107 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka variabel SAK EMKM memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Minat UKM Menyusun Laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.425	.412	5.53818

a. Predictors: (Constant), SAK EMKM

Sumber : Data primer yang di olah,2020

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,425 yang artinya bahwa SAK EMKM memiliki pengaruh sebesar 42,5% terhadap Minat UKM Menyusun Laporan Keuangan sedangkan 57,5% di pengaruh oleh variabel lain yang tidak diteliti

b. Pembahasan hasil penelitian

Adapun hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H	Terdapat Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap Minat UKM Menyusun Laporan Keuangan Kota Palopo	Diterima

- **Pengaruh Penerapan SAK EMKM Terhadap Minat UKM Menyusun Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel SAK EMKM (X) berpengaruh terhadap Minat UKM Menyusun Laporan Keuangan (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 5.642 yang pada tabel *coefficients* dapat dilihat dari nilai t_{tabel} yaitu 1,68107.

Hal ini dapat membuktikan bahwa dalam proses penyusunan laporan keuangan memiliki peran yang penting bagi para pelaku UKM untuk mengetahui fungsi ataupun kegunaan dari menyusun laporan keuangan yang memberikan manfaat dari berbagai aspek seperti pengambil keputusan, mengetahui profit atau laba, sehingga dapat mengembangkan usaha melalui peminjaman modal ataupun hal lain yang dapat bermanfaat bagi para pelaku UKM yang apabila dilakukan dengan baik.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap Minat UKM Menyusun Laporan Keuangan dan hal tersebut dapat dilihat pada analisis regresi linear sederhana. Sehingga variabel SAK EMKM (X) berpengaruh signifikan terhadap Minat UKM Menyusun Laporan Keuangan(Y).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat hanya terdiri dari tiga indikator yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku tentunya masih terdapat faktor lain dalam membuat laporan keuangan. Untuk itu maka disarankan agar penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi minat dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari beberapa wilayah saja yang berada di palopo. Tentunya temuan penelitian ini belum bersifat general untuk keseluruhan pelaku UMKM yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhikara, N. D. (2018). *Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It. JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen, 15(2), 50.* <https://doi.org/10.31106/jema.v15i2.1126>
- Ciptaningsih, R. A. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kontrol Perilaku Dan Pengalaman Usaha Terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Umkm Di Wilayah Kecamatan Maos. *Jurnaln Ekonomi.*
- depkop.go.id. (2018). Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. *Www.Depkop.Go.Id.* Retrieved from <http://www.depkop.go.id/data-umkm>
- Dewi, S. (2019). Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kecamatan Medan Helvetia).
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. *Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Manufaktur, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.*
- Grafiti, A. S. (2014). Minat Pelaku UMKM Untuk Menyusun Laporan Keuangan: Aplikasi *Theory of Planned Behavior* (Studi pada UMKM di Wilayah Bandungan). 1–48.
- Hani, S., & Fauzi, Z. (2017). Persepsi Pelaku Ukm Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan Indonesia, 5(2).*
- Hetika, H., & Mahmudah, N. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan, 2(01), 81.* <https://doi.org/10.24123/jbt.v2i01.1089>
- Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. Jakarta : IAI.
- Isna, A., Rezki, Z., & Yani, S. (2019). *Preparation of Financial Statements Based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. International Journal of Accounting & Finance In Asia Pasific, 214(2), 1–6.*
- Janrosl, V. S. E. (2018). Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (Studi Kasus Pelaku UMKM Se-Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 7(1), 55–66.*

- Juniardi, T. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Konveksi Astra Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Pada Umkm Di Kabupaten Gianyar. 9(3), 202–212.
- PSAK. (2013). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009) (Statement of Financial Accounting Standards). *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79. Retrieved from <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>
- Purwati, A. S., Suparlinah, I., & Putri, N. K. (2018). Analisis Pemahaman Literasi Pelaku UMKM atas Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di Kabupaten Banyumas. (23), 218–226.
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Profita*, 11(2), 201. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.004>
- Rahadiansyah, R. (2018). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada umkm keripik tempe rohani sanan kota malang.
- Rahmawati, & Rusli, A. (2017). Pelatihan Dan Pembimbingan Pembuatan Sistem Laporan Keuangan Sederhana Pada Ukm Di Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 35–38.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>

- Rizky, M. (2019). *The Identification of Financial Literacy Level (Accounting) of MSMEs Actors in the Wetlands Area (Study of MSMEs Actors in Pemakuan Village, Banjar Regency. International Journal of Accounting & Finance In Asia Pasific, (2), 1–13. <https://doi.org/1037//0033-2909.I26.1.78>*
- Septa, P. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kabupaten Ponorogo. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.*
- Siwi, meidita putri. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). 1–95.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (16th ed.). Alfabeta, Bandung.
- Sujadijaya, T. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada PT Karet Api Indonesia (Persero) Kota Bandung). (*Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung*).
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling, 4(4), 10–16. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>*
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Teori Pengantar* (Andi, ed.). Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. (2008). Tentang: Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4866 Tahun 2008. *Sekretariat Negara. Jakarta.*
- Warsadi, K. A., Herawati, N. T., & Julianto, P. (2017). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah pada PT. MAMA JAYA. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 8(2), 1–11.*
- Widaningrum, N. H., Praptapa, A., & Ulfah, P. (2010). Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman IFRS Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating Di Fakultas Ekonomi UNSOED. *Universitas Jenderal Soedirman, (8).*
- Zhang, P., & Ye, Y. (2010). *Study on the Effective Operation Models of Credit Guarantee System for Small and Medium Enterprises in China. International Journal of Business and Management, 5(9), 99–106. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v5n9p99>*